

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teoritis

1. Geografi Sosial

Geografi sosial merupakan kajian dalam geografi manusia yang menjelaskan mengenai interaksi antara manusia dengan lingkungan sosialnya yaitu manusia lain maupun kelompok manusia disekelilingnya. Maksudnya, bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan primer maupun sekunder pasti akan memanfaatkan lingkungan sekitarnya. Geografi Manusia adalah sebuah bidang interdisipliner menggabungkan pendekatan dari geografi akademik dengan subjek tradisional ilmu sosial, dengan demikian menekankan masalah penduduk seperti pariwisata, urbanisasi, dan sebagainya.

Manusia / umat manusia secara luas geografi berbeda dari geografi fisik dalam hal ini memiliki fokus lebih besar pada pola belajar tidak berwujud atau abstrak sekitar aktivitas manusia dan lebih menerima metodologi penelitian kualitatif. Ini mencakup dengan kompas manusia, politik, budaya, aspek sosial dan ekonomi dari ilmu-ilmu sosial. Meskipun fokus utama geografi manusia tidak, kondisi fisik dari bumi (lihat geografi fisik), tidak mungkin untuk membahas geografi manusia tanpa pergi ke lansekap fisik di mana aktivitas manusia sedang dimainkan dan lingkungan geografi yang merupakan penting link antara keduanya. geografi manusia adalah metodologis beragam, menggunakan kedua

metode kualitatif dan metode kuantitatif, termasuk studi kasus, penelitian survei, analisis statistik dan model bangunan, antara lain. Tematis, geografi manusia mungkin prihatin dengan berbagai usaha manusia, dari desa dan kota, sekolah, kesehatan, perdagangan dan perdagangan, untuk beberapa nama. Arsitektur manusia spasial dari berbagai lembaga dan praktik menyatukan entitas-entitas dalam disiplin. Sebagai contoh, seorang ahli geografi manusia mungkin prihatin dengan pola geografis penyakit menular seperti kusta, kinerja sekolah di sekolah pedesaan versus kabupaten kota, atau munculnya kelompok teknologi inovatif.

2. Peternakan

Mengenai pengertian “peternakan, Atmadilaga (supriadinata, 2004:6) mengemukakan peternakan adalah suatu kegiatan dalam meningkatkan manfaat kekayaan biotik berupa ternak, dengan cara produksi, untuk memenuhi perkembangan kebutuhan manusia dengan memperhatikan keseimbangan ekologis dan kelestarian alam”

Berdasarkan pendapat diatas dapat diartikan secara ringkas bahwa peternakan merupakan kegiatan manusia yang mengusahakan jenis-jenis hewan tertentu melalui produksi.

3. Sumber Daya Lahan

Pengertian sumberdaya lahan menurut Fadrajani (2008:1) adalah : Sumberdaya lahan merupakan sumberdaya alam yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia karena diperlukan dalam setiap kegiatan manusia, seperti untuk pertanian, daerah industry, daerah

pemukiman, jalan untuk transportasi, daerah rekreasi atau daerah-daerah yang dipelihara kondisinya untuk tujuan ilmiah.

a. Pengertian Lahan

Lahan adalah bagian dari landscape yang termasuk lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/ relief, tanah, hidrologi dan vegetasi alami yang semuanya mempengaruhi potensi penggunaannya (FAO,1976)

Secara lebih rinci, istilah lahan atau land dapat didefinisikan sebagai suatu wilayah dipermukaan bumi, mencakup semua komponen biosfer yang dapat dianggap atau bersifat siklis yang berada di atas dan di bawah wilayah tersebut, termasuk atmosfer, tanah, batuan induk, relief, hidrologi, tumbuhan dan hewan, serta segala akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia di masa lalu dan sekarang yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia pada saat sekarang dan dimasa mendatang (FAO, 1976).

Dalam kegiatan survey dan pemetaan sumber daya alam, bagian lahan satu dengan yang lainnya dibedakan berdasarkan perbedaan sifat-sifatnya yang terdiri atas iklim, landform (termasuk litologi dan topografi), tanah, dan hidrologinya sehingga terbentuk satuan-satuan lahan. Pemisahan satuan lahan sangat penting untuk keperluan analisis dan interpretasi dalam menilai potensi atau kesesuaian lahan bagi suatu penggunaan.

b. Untuk keperluan evaluasi

Lahan sifat-sifat lingkungan fisik suatu wilayah dirinci kedalam kualitas lahan (*land qualities*) dan setiap kualitas lahan dapat terdiri atas lebih dari suatu karakteristik lahan (*land characteristics*). Beberapa karakteristik lahan umumnya mempunyai hubungan satu sama lainnya didalam pengertian kualitas lahan.

4. Penggunaan Lahan (*Land Use*)

Johara T. Jayadinata (1999: 27) mengemukakan bahwa tata guna lahan dapat ditinjau menurut suatu wilayah (*regional land use*) dalam keseluruhan. Karena wilayah terdiri atas pedesaan dan perkotaan, maka tata guna lahan dapat dipecah menjadi tata guna lahan pedesaan (*rural land use*) dan tata guna lahan perkotaan (*urban land use*).

Pemanfaatan penggunaan lahan dapat dikelompokkan secara umum menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Penggunaan lahan pedesaan dalam arti luas termasuk pertanian, kehutanan, cagar alam, dan tempat-tempat rekreasi.
- b. Penggunaan lahan perkotaan dan industri termasuk kota dan kompleks industri, jalan raya, dan pertambangan. Penggunaan lahan perkotaan dan industri serta jaringan jalan pada dasarnya berpengaruh terhadap nilai ekonomis penggunaan lahan pertanian.

Dilihat dari pemaparan diatas bahwa penggunaan lahan merupakan suatu kegiatan penduduk khususnya para petani dalam memanfaatkan lahan yang sudah ada untuk kelangsungan hidupnya baik sandang, pangan

dan papan. Tata guna lahan berupa pemanfaatan dan penataan lahan yang dilakukan sesuai kondisi eksisting alam. Tata guna lahan berupa:

a. Kawasan permukiman

Kawasan permukiman ini ditandai dengan adanya perumahan yang disertai prasana dan sarana serta infrastruktur yang memadai. Kawasan permukiman ini secara sosial mempunyai norma dalam bermasyarakat. Kawasan ini sesuai pada tingkat kelerengan 0-15% datar hingga landai.

b. Kawasan perumahan

Kawasan perumahan hanya didominasi oleh bangunan-bangunan perumahan dalam suatu wilayah tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Kawasan ini sesuai pada tingkat kelerengan 0-15% datar hingga landai.

c. Kawasan perkebunan

Perkebunan ini ditandai dengan dibudidayakannya jenis tanaman yang bisa menghasilkan materi dalam bentuk uang. Kawasan ini sesuai pada tingkat kelerengan 8-15% landai.

d. Kawasan pertanian

Kawasan pertanian ditandai oleh adanya jenis budidaya satu tanaman saja. Kawasan ini sesuai pada tingkat kelerengan 8-15% (landai).

e. Kawasan ruang terbuka hijau

Kawasan terbuka hijau ini dapat berupa taman yang hanya ditanami oleh tumbuhan yang rendah dan jenisnya sedikit. Namun dapat juga berupa hutan yang didominasi oleh berbagai jenis macam tumbuhan. Kawasan ini sesuai pada tingkat kelerengan 15-25% agak curam.

f. Kawasan perdagangan

Kawasan perdagangan ini biasanya ditandai dengan adanya bangunan pertokoan yang menjual berbagai macam barang. Kawasan ini sesuai pada tingkat kelerengan 0-8% datar.

g. Kawasan industry

Kawasan industri ditandai dengan adanya proses produksi baik dalam jumlah kecil maupun dalam jumlah besar. Kawasan ini sesuai pada tingkat kelerengan 8-15% hingga landai.

h. Kawasan perairan

Kawasan perairan ini ditandai oleh adanya aktifitas perairan, seperti budidaya ikan, pertambakan, irigasi, dan sumber air bagi wilayah dan sekitarnya

5. Masyarakat dan Kebudayaan

a. Masyarakat

Pengertian Masyarakat, dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *Society*, asal kata *Socius* yang berarti kawan. Adapun kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu *Syirk* artinya bergaul.

Sedangkan pengertian masyarakat secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri atas peranan-peranan dan kelompok-kelompok yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi, yang didalamnya tindakan-tindakan dan tingkah laku sosial manusia diwujudkan (Munandar Sulaeman,2009:7).

Menurut Peter L. Berger dalam Janu Murdiyatomoko (2007:18), definisi masyarakat adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Pengertian keseluruhan kompleks dalam penelitian tersebut berarti bahwa keseluruhan itu terdiri atas bagian-bagian yang membentuk satu kesatuan. Misalnya, hubungan orang tua dengan anak, guru dengan murid, hubungan atasan dan bawahan, yang keseluruhannya hubungan yang luas disebut Masyarakat.

Hubungan-hubungan yang terjadi tidak sembarangan, tetapi *memiliki* keteraturan. Dalam adat istiadat di Indonesia, biasanya anak menghormati orang tua, bawahan menghormati atasan. Singkatnya, semua berjalan melalui suatu sistem.

b. Kebudayaan

Adapun istilah *culture* yang merupakan istilah bahasa asing yang sama artinya dengan kebudayaan berasal dari kata latin *colere*. Artinya mengolah atau mengerjakan, yaitu mengolah tanah atau betani. Dari asal arti tersebut, yaitu *colere* kemudian *culture*, diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam.

Dalam Buku Sosiologi suatu Pengantar juga Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.

Rasa yang meliputi jiwa manusia mewujudkan segala kaidah – kaidah dan nilai-nilai sosial yang perlu untuk mengatur masalah-masalah kemasyarakatan dalam arti luas. Didalamnya termasuk misalnya saja agama, ideologi, kebatinan, kesenian, dan semua unsur yang merupakan hasil ekspresi jiwa manusia yang hidup sebagai anggota masyarakat. Selanjutnya, cipta merupakan kemampuan mental, kemampuan berfikir orang-orang yang hidup bermasyarakat, dan yang antara lain filsafat serta ilmu pengetahuan. Cipta merupakan, baik yang berwujud teori murni, maupun yang telah disusun untuk langsung diamalkan dalam kehidupan masyarakat. Rasan dan cinta dinamakan pula kebudayaan rohaniah (*Spiritual dan immaterial culture*). Semua karya, rasa, dan cipta dikuasai oleh karsa orang-orang yang menentukan kegunaanya agar sesuai dengan kepentingan sebagian besar atau dengan seluruh masyarakat.

6. Peternak

Peternak merupakan seseorang yang bergerak di bidang bisnis peternakan dengan cara melakukan pengelolaan hewan ternak dengan tujuan untuk mengembangbiakan dan memelihara hewan ternak, dengan harapan memperoleh hasil dari hewan ternak tersebut untuk keperluan sendiri ataupun menjualnya pada orang lain.

Bertolak dari pengertian diatas, dikatakan bahwa antara peternak dan peternakan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu perbedaannya terletak pada objeknya saja.

7. Sejarah Itik Petelur Di Dunia Dan Di Indonesia

Peternakan itik sudah dimulai sejak ribuan tahun yang lalu, diperkirakan bermula dari kawasan Asia Tenggara. Hewan ini sangat populer di Asia, namun tidak terlalu populer di Amerika dan Eropa, hal ini dikarenakan daging itik ternak tidak segemuk daging ayam dan itik lebih mengandung banyak lemak, sehingga harga daging dan telur ayam relatif lebih murah dibanding daging itik.

Walaupun daging itik tak sepopuler daging ayam pada umumnya, namun beberapa masakan yang berasal dari daging itik tertentu sangat terkenal di beberapa moment khusus, seperti pada dimasakan hotel-hotel besar yang ada di seluruh dunia, menyajikan makanan olahan kelas atas dari daging itik. Itik juga sangat populer di Cina dan Taiwan, di sana itik dibudidayakan dan disajikan dalam bentuk yang lebih berkelas.

Itik atau yang lebih dikenal dimasyarakat disebut itik (bahasa jawa), golongan terdahulunya merupakan itik liar atau *anas moscha* yang berasal dari amerika utara. Dengan berkembangnya waktu, itik terus di dibudidayakan oleh manusia sampai akhirnya terbentuk beranekan ragam jenis itik yang sampai sekarang dipelihara dan ditenakan. Dan akhirnya itik dikenal sebagai itik ternak (*anas domesticus*) dan itik manila tau entog (*anas muscovy*).

Itik merupakan jenis unggas yang penyebarannya terbilang sangat luar ini karena itik dapat hidup normal baik didaerah subtropis ataupun daerah tropis. Maka tidak heran jika itik liar dapat bermigrasi sampai ke negara afrika dan asia seperti Indonesia, malaysia, philipina dan vietnam.

Di Indonesia sendiri itik diperkenalkan pada abad VII oleh orang india. Sebenarnya orang-orang india ini merupakan tukang bangunan yang sengaja didatangkan oleh Raja Syailendra untuk membangun candi-candi hindu dan budha di indonesia. Ada beberapa mitos bahwa yang mendorong itik untuk dibudidayakan adalah ritual keagamaan seperti yang dilakukan masyarakat bali yang menggunakan itik sebagai salah satu sajian pelengkap upacara keagamaan.

Sejarah perkembangan itik sangat pesat terutama pada jaman keemasan kerajaan majapahit. Nah itulah yang menjadi awal penyebaran itik mulai dikenal luas diindonesia seperti dikalimantan, sumatra, sulawesi dan bali. Bahkan pemerintah belanda pun ikut andil dalam penyebaran itik-itik

di Indonesia, melalui kuli-kuli kontrak yang mereka mukimkan di Sumatra pada tahun 1920 khususnya di daerah Lampung dan Deli.

8. Manfaat Telur itik

Salah satu manfaat positif telur itik yang terkait dengan kesehatan organ tubuh manusia yang menghasilkan efek positif. Di dalam satu butir telur itik memiliki 9 gram protein yang mampu memenuhi 18 persen protein yang dibutuhkan tubuh manusia setiap hari untuk memperbaiki dan memelihara sel-sel dalam tubuh terutama setelah kita beraktivitas dan berolahraga. Dengan harga beli telur itik yang lebih murah dari harga daging atau susu, maka banyak kalangan lebih memilih mengonsumsi telur itik untuk memenuhi asupan protein sehari-hari.

Telur itik mengandung Vitamin A yang cukup tinggi yaitu sekitar 472 IU vitamin A, yang mampu memenuhi 9.4 persen yang dibutuhkan sesuai yang direkomendasikan. Sehingga telur itik cukup baik untuk kesehatan mata, untuk menangkal radikal bebas, memperkuat sistem imunitas, dan kesehatan tulang dan gigi. Dalam sebutir telur itik juga terdapat 0,9 mg vitamin E, yang merupakan 3 persen dari kebutuhan vitamin E harian manusia yang membantu memelihara sistem pencernaan dan metabolisme serta antioksidan terhadap penyakit. Sementara kandungan mineralnya 154 mg fosfor dan juga kalsium, kalium, dan, zat besi dalam jumlah yang cukup besar tetapi ideal bagi tubuh kita.

Karena khasiatnya tersebut, telur itik banyak diolah menjadi telur itik asin yang langsung bisa dikonsumsi sebagai lauk pauk maupun

camilan. Beberapa orang juga mengkonsumsi telur itik untuk sarapan sebagai pengganti susu, roti, dan nasi karena selain praktis harganya juga terjangkau. Sehingga dewasa ini bisnis telur itik mulai menjamur, tidak hanya olahan telur, daging itik juga laris manis di pasaran. Sehingga tim Usahaternak merasa perlu juga dalam waktu dekat mengulas tentang bagaimana bisnis itik mulai dari daging hingga telurnya.

9. Karakteristik Itik Petelur

Itik petelur merupakan hewan yang telah di pelihara (didomestikasi) untuk di ambil telurnya. Itik petelur yang di pelihara merupakan itik yang berasal dari itik liar. Untuk nama ilmiah itik adalah *Anas Platyrnchos*. Sedangkan untuk klasifikasi Itik atau yang di kenal juga dengan itik meliputi kelas Aves, hewan bertulang belakang (*chordata*) dari family *anatide*. Itik atau itik sangat identik dengan kehidupan yang selalu berkelompok serta sebagian itik Menyukai berada di permukaan air.

Hewan unggas ini dapat kita jumpai hampir di seluruh belahan dunia dan itik juga dapat kita temukan di berbagai habitat, seperti Sungai, rawa maupun di pesisir pantai. Dan hal penting lainnya yang harus diketahui bahwa itik dapat di kawin silangkan, akan tetapi menghasilkan keturunan yang steril yang artinya tidak dapat menghasilkan keturunan. Itik termasuk hewan omnivora dimana memanfaatkan berbagai sumber makanan seperti rumput, tanaman air, serangga, amfibi kecil, cacing. Sehingga itik memiliki kemampuan beradaptasi di lingkungan yang baru.

Ciri Khusus itik yakni pada struktur bulu yang di milikinya yang mana lapisan bawah bulu tidak basah saat berendam di dalam air. hal ini tentu saja akan memberikan control suhu tubuh agar tetap hangat meskipun berada di dalam air.

Itik petelur remaja siap telur (bayah) adalah Itik dara yang masih memerlukan beberapa waktu lagi untuk bertelur. Idealnya bayah yang berusia 5 – 6 bulan. Kita perlu hati hati bila membeli bayah yang sudah bertelur karena bisa jadi bukan bayah melainkan itik yang sudah berproduksi. dan juga sebaiknya kita memperhatikan keseragaman usia dari bayah yang akan kita beli karena jika usia tidak sama akan mempengaruhi produksi (produksi tidak merata), selain itu jika usia seragam diharapkan nanti masa rontok bulu bisa berbarengan. Berikut ini karakteristik itik petelur yang baik:

1. Badannya langsing, tegak seperti botol.
2. Bentuk leher kecil, panjang dan bulat seperti rotan.
3. Kepala kecil, mata terang, dan terletak di bagian atas kepala
4. Sayap tertutup rapat di badan dengan ujungnya terlihat rapi di pangkal ekor.
5. Bulu tumbuh rata, halus dan berkilau (tidak suram/kusam).
6. Kaki berdiri kokoh.
7. Tidak terdapat luka.

10. Budidaya Itik Petelur

a. Sistem Angon

1) Pemilihan DOD (*Day Old Duck*)

(a) Pembibitan merupakan kunci sukses dalam ternak itik petelur.

Oleh karena itu, sangat disarankan untuk menggunakan bibit atau DOD yang benar - benar unggul dan terbukti kualitasnya. Harga mahal itu relatif. Sesuaikan dengan kualitas. Karena jika bibit yang anda gunakan hanya berkualitas biasa, maka hasilnya juga tidak akan memuaskan. Carilah bibit tetas dari peternak terpercaya. Dalam mendapatkan bibit itik, ada beberapa cara yang dapat kita tempuh, diantaranya yaitu :

(b) Membeli dan memelihara indukan itik yang unggul dan telur tetasnya kita taruh di sarang ayam atau mentok sehingga diperoleh bibit yang kita inginkan.

(c) Mencari indukan unggul yang terjamin dan kita beli telur tetasnya.

(d) Membeli bakalan atau starter itik berusia 1 hari hingga 1 setengah bulan, dikenal dengan DOD. Konsultasikan hal ini terlebih dahulu kepada yang lebih ahli. Jika perlu minta rekomendasi peternak yang memiliki DOD yang bagus. Yaitu tidak cacat dan berwarna kuning cerah yang mengkilap.

2) Perawatan bibit itik petelur unggul

Setelah kita dapatkan bibit itik petelur tersebut. Kita masuk pada fase selanjutnya dalam hal pembibitan, yaitu bagaimana merawat bibit itik tersebut sehingga dapat menjadi seperti apa yang kita inginkan. Saya beri contoh, setelah kita mendapatkan bakalan starter DOD yang unggul, kita wajib segera menanganinya, bibit itu harus segera kita masukkan ke dalam kandang yang berada di area pesawahan.

Agar semua bibit tersebut mendapatkan perawatan secara merata. Maksimal 1 meter persegi dalam ukuran kandang dapat menampung 50 ekor bibit. berikan pakan tambahan yang sesuai dengan usia itik, jika masih starter atau bakalan, maka berikan banyak vitamin dan mineral ke dalam airnya yang bias dibeli di toko peternakan terdekat. Gunanya menjaga ketahanan itik dari hama dan penyakit yang disebabkan oleh stress.

3) Pengendalian hama itik petelur

Pada dasarnya penyakit pada ternak itik/ entok terdapat dua macam yaitu penyakit tidak menular dan penyakit menular. Hal ini harus diantisipasi dan diwaspadai para peternak agar tidak mengakibatkan penurunan produksi dan gagal panen. Oleh karena, berikut ini cara pengendalian penyakit ternak itik/entok dengan mudah.

(a) Penyakit Tidak Menular

Penyakit tidak menular pada itik adalah penyakit yang banyak disebabkan oleh buruknya sistem tata laksana pemeliharaan, seperti itik keracunan, kebersihan kandang yang buruk, dan kekurangan vitamin dan mineral.

Penyakit tidak menular pada itik diantaranya adalah sebagai berikut :

- Stress

Stress dapat disebabkan oleh berbagai faktor pengganggu yang secara langsung mempengaruhi fisiologi tubuh itik. Misalnya keramaian dan kurang bebasnya bermain didekat air. Obat untuk menanggulangi stress memang belum ada.

Yang dapat dilakukan peternak adalah menghindarkan segala gangguan yang mungkin menimbulkan stress dengan cara memelihara dan menjaga kebersihan lingkungan.

- Kekurangan Vitamin A

Kekurangan Vitamin A dapat mengganggu pertumbuhan itik. Itik yang kekurangan Vitamin A akan mudah mengantuk, kondisi kaki lemah, mata berlendir, dan mudah terkena infeksi. Kekurangan Vitamin A pada itik

juga dapat mengakibatkan penurunan produksi telur, tubuh mengurus dan lemah.

Yang perlu dilakukan peternak adalah memberikan jagung kuning yang merupakan sumber Vitamin A yang diperlukan dalam komposisi ransum pakan itik.

- *Antibiotika dermatitis*

Penyakit ini bias menyerang itik karena penggunaan obat-obatan yang mengandung *antibiotika* secara berlebihan. Akibat yang ditimbulkan adalah kulit kering, bulu rontok dan mudah patah, itik selalu gelisah karena gatal dikulitnya.

Pencegahan yang biasa dilakukan adalah dengan menggunakan *antibiotika* seperlunya

(b) Penyakit Menular Pada Itik

Penyakit menular merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus, bakteri atau kuman yang disebabkan melalui kontak langsung atau lewat udara.

Penyakit menular pada itik diantaranya adalah sebagai berikut :

- *Colera*

Penyakit *Colera* menyerang itik karena disebabkan oleh bakteri *pasteurella avicia*. Kandang yang basah dan lembab mempercepat penularan bakteri ini. *Colera* banyak

menyerang anak itik usia 4 minggu bias menimbulkan kematian sampai 50%, sedang pada itik dewasa menimbulkan kematian kurang dari 50%

Pencegahan yang bias dilakukan adalah dengan *Vaksinasi Fowl Cholera*, penyuntikan serum darah hewan yang mempunyai kekebalan terhadap penyakit *Colera*. Sedangkan pengobatan terhadap itik yang sudah terkena penyakit ini bias diberikan obat *Chloramphenicol*, *Tetra Cycline* atau *Prepare Sulfa*.

- *White Eye*

Penyakit ini sering menyerang itik disegala umur. Penyebabnya adalah virus, penyebarannya sangat cepat. Itik yang kekurangan vitamin a mudah terserang penyakit ini. Kandang itik yang lembab dan lantai kandang yang basah merupakan salah satu faktor itik mudah terserang penyakit ini. Gejala yang ditimbulkan adalah keluarnya cairan bening dari mata dan paruh.

Pencegahan yang bisa dilakukan dengan memberikan *Antiobiotika* yang dapat dicampurkan dalam air minum atau pakannya.

- *Coryza Itik*

Penyakit ini disebut juga dengan penyakit pilek menular. Penyakit ini sering terjadi pada awal pergantian musim.

Gejala yang ditimbulkan adalah keluarnya kotoran cir kental dari mata dan gejalanya pun mirip dengan penyakit *White Eye*. Kematian akibat penyakit ini cukup tinggi.

Pencegahan yang bisa dilakukan dengan memberikan *Antibiotika* yang dapat dicampurkan dalam air minum atau pakannya.

- *Sinusitis*

Penyakit ini menyerang itik dewasa sehingga menyebabkan kerugian ekonomi yang tidak kecil. Penyakit ini disebabkan karena tata laksana pemeliharaan yang buruk, kekurangan mineral dalam makanan dan tidak tersedianya kolam air untuk bermain. Gejala yang ditimbulkan adalah terjadi pembekakan sinus, dari lubang hidung keluar cairan jernih dan sekresi mata menjadi berbuih.

Pencegahan yang dapat dilakukan dengan tata laksana pemeliharaan yang baik. Pengobatan bagi itik bisa dengan menyuntikan *antibiotika*.

4) Masa panen dan pasca panen

Itik petelur yang sudah berusia 5 bulan dikategorikan sebagai itik layer karena pada saat ini kondisi itik sudah bersiap-siap untuk memproduksi telur, ada yang mulai usia 5,5 bulan atau 6 bulan tetapi secara umum mulai bertelur normal pada usia 6

bulan. Para peternak biasanya sudah bersiap menentukan lokasi pengangonan untuk itik petelur. Hal ini sangat menguntungkan bagi peternak itik system angon, karena bias menekan biaya produksi untuk membeli rangsum dan pakan itik petelur.

b. Sistem kandang (*Intensif*)

1) Persiapan kandang itik

Sarana utama budidaya itik petelur adalah kandang. Kandang ren dinilai cocok dan banyak dipakai dalam budidaya itik *intensif*. Kandang ren dibagi dua ruangan utama: ruang istirahat (bertelur) dan pelataran tempat bermain (playangan).

Ruangan istirahat berupa ruangan beratap seperti rumah joglo, berlantaikan tanah yang dilapisi alas (litter). Di tempat inilah itik beristirahat pada malam hari dan bertelur pada dini hari. Lebar ruangan istirahat disesuaikan dengan kapasitas itik yang akan dipelihara.

Idealnya 4 ekor itik menempati ruang 1m². Jadi bila ingin memelihara 600 ekor itik petelur misalnya, diperlukan area kurang lebih 150 m². Lahan seluas ini dibagi dua, separuh untuk kandang tertutup dan selebihnya untuk pelataran. Misalkan kandang dibuat 25 m x 6 m, berarti satu sekat ruang istirahat dan pelataran masing-masing luasnya 3 m x 5 m. Jumlah ruangan 5 unit, setiap unit dihuni 120 ekor itik. Hindari atap bocor bila hujan. Pilihan bahan baku atap antara lain genteng, asbes, plastic tau rumbia.

Rumbia lebih disukai peternak. Selain harganya murah ia dapat menahan panas. Rangka dan penyangga terbuat dari kayu atau bambu. Agar peternak mudah masuk ke kandang, tinggi atap 2,5 m – 3 m dari lantai. Bagian belakang dan samping kiri-kanan kandang ditutup tembok atau bilik bambu.

Untuk menjamin lancarnya sirkulasi udara, antara ruang istirahat dan pelataran dibuat terbuka. Pembatas ruangan hanya berupa sekat/pagar bambu atau kayu setinggi 50 cm – 60 cm. Lantai kandang yang empuk dan kering merangsang itik bertelur. Alas lantai berupa jerami, sekam, serbuk gergaji atau rumput kering. Bahan lain, asalkan empuk, tidak mudah padat, kering, agak lembap, hangat, bersih dan dapat mencegah telur tidak ampai pecah.

Untuk mempertahankan kondisi kandang tetap baik, tanah diberi kapur sebelum diberi alas. Tujuannya, untuk mencegah penyakit dan mengurangi bau karena kotoran itik. Dengan perlakuan ini kandang bisa dibersihkan total setelah dua tahun. Cara lain mengantisipasi serangan penyakit adalah menyemprot tanah dengan larutan formalin 5 persen.

Sediakan bak besar yang selain sebagai tempat air minum juga pengganti kolam permandian. Wadahnya berupa plastik atau parit panjang. Kedalamannya diatur sedemikian rupa. Yang penting

leher itik bisa terendam. Air minum itik harus diganti 3-5 kali sehari.

Ruang istirahat dan playangan perlu dibuatkan sekat. Sekat bisa dibuat dari batu bata, pagar kayu atau bambu. Tingginya cukup 50 cm – 60 cm. Pada siang hari itik sebaiknya berada di luar kandang istirahat. Meski ada juga beberapa peternak membebaskan itik mereka keluar masuk kandang sesukanya.

2) Memilih bibit itik

Kebanyakan dari pemula peternak itik petelur akan kesulitan dalam memilih bibit sesuai yang diharapkan (usia bibit siap telur), sebagai pengalaman saya pertama kali ketika membeli bibit (bayah) saya pernah terkecoh , karena saya pemula jadi tidak tahu tentang karakteristik bibit siap telur (bayah), jadi bibit itu saya beli. Dalam tempo 1 bulan belum bertelur dan baru bertelur hampir sekitar 2 bulan setelah saya pelihara, ternyata bibit yang saya beli itu berusia kurang dari 4 bln, padahal usia bibit siap telur(bayah) adalah itik betina yang ber usia 5 – 5,5 bln (20 – 21 minggu). Itik remaja siap telur (bayah) adalah Itik dara yang masih memerlukan beberapa waktu lagi untuk bertelur. Idealnya bayah yang berusia 5 – 6 bulan. Kita perlu hati-hati bila membeli bayah yang sudah bertelur karena bisa jadi bukan bayah melainkan itik yang sudah berproduksi dan juga sebaiknya kita memperhatikan keseragaman usia dari bayah yang akan kita beli karena jika usia

tidak sama akan mempengaruhi produksi (produksi tidak merata), selain itu jika usia seragam diharapkan nanti masa rontok bulu bisa berbarengan.. Memang perlu pemahaman untuk menentukan atau memilih Bibit itik petelur yang baik, sebab merupakan salah satu faktor penting dalam pemeliharaan secara intensif. Berikut ini karakteristik itik petelur yang baik : 1. Badannya langsing, tegak seperti botol 2. Bentuk leher kecil, panjang dan bulat seperti rotan 3. Kepala kecil, mata terang, dan terletak di bagian atas kepala 4. Sayap tertutup rapat di badan dengan ujungnya terlihat rapi di pangkal ekor 5. Bulu tumbuh rata, halus dan berkilau (tidak suram/kusam) 6. Kaki berdiri kokoh 7. Tidak terdapat luka.
(Sumber : -Redaksi agromedia ,beternak itik hemat air)

3) Perawatan bibit dan calon induk

Perawatan bibit setelah penetasan yang akan menjadi pembudidayaan

a) Perawatan Bibit

Bibit (DOD) yang baru saja tiba dari pembibitan, hendaknya ditangani secara teknis agar tidak salah rawat. Adapun penanganannya sebagai berikut: bibit diterima dan ditempatkan pada kandang brooder (indukan) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam brooder adalah temperatur brooder diusahakan yang anak itik tersebar secara merata, kapasitas kandang brooder

(box) untuk 1 m² mampu menampung 50 ekor DOD, tempat pakan dan tempat minum sesuai dengan ketentuan yaitu jenis pakan itik fase stater dan minumannya perlu ditambah vitamin/mineral.

b) Perawatan calon Induk

Calon induk itik ada dua macam yaitu induk untuk produksi telur konsumsi dan induk untuk produksi telur tetas. Perawatan keduanya sama saja, perbedaannya hanya pada induk untuk produksi telur tetas harus ada pejantan dengan perbandingan 1 jantan untuk 5–6 ekor betin. Pakan ternak itik.

4) Pemberian Pakan Itik Petelur

Ternak itik baik untuk tujuan peterlur atau pedaging perlu pakan yang berkualitas. Pada itik petelur, kualitas telur yang dihasilkan tergantung dengan jenis pakan yang diberikan. Berikut ini jenis-jenis pakan itik. Feed Supplement untuk melengkapi ransum makanan dibutuhkan vitamin, mineral dan antibiotik yang bermanfaat untuk mempercepat pertumbuhan, mempertahankan atau meningkatkan produksi dan menjaga kesehatan ternak itik. Feed supplement bisa hanya berbentuk vitamin, mineral atau campuran antara antibiotik dan vitamin atau juga campuran dari vitamin, antibiotik dan mineral. Cara pemberian feed supplement mengikuti aturan dari pabrik pembuatnya.

Terdapat dua jenis pakan ternak itik, yakni pakan alami dan pakan konsentrat (pabrikan). Pakan alami bisa berupa keong dan kepaa udang. Sedangkan pakan konsentrat dapat di beli dipabrik, atau untuk menghemat bisa diramu sendiri. Feed Supplement untuk melengkapi ransum makanan dibutuhkan vitamin, mineral dan antibiotik yang bermanfaat untuk mempercepat pertumbuhan, mempertahankan atau meningkatkan produksi dan menjaga kesehatan ternak itik. Feed supplement bisa hanya berbentuk vitamin, mineral atau campuran antara antiobitik dan vitamin atau juga campuran dari vitamin, antibiotik dan mineral. Cara pemberian feed supplement mengikuti aturan dari pabrik pembuatnya.

5) Cara pemberian pakan

Pakan (*tray feeder*). Sedangkan untuk itik di atas 21 hari bisa disebar dilantai dan diberikan secara terus menerus. Demikian juga dengan pembrian air minum, untuk anak itik 0-7 hari sebaiknya tambahkan vitamin pada air minum. Selanjutnya air minum disediakan dalam wadah khsus di dalam kandang secara terus menerus.

6) Pengendalian hama penyakit pada itik petelur

Pada dasarnya penyakit pada ternak itik/ entok terdapat dua macam yaitu penyakit tidak menular dan penyakit menular. Hal ini harus di antisipasi dan di waspadai para peternak agar tidak

mengakibatkan penurunan produksi dan gagal panen. Oleh karena, berikut ini cara pengendalian penyakit ternak itik/entok dengan mudah.

a. Penyakit Tidak Menular

Penyakit tidak menular pada itik adalah penyakit yang banyak disebabkan oleh buruknya sistem tata laksana pemeliharaan, seperti itik keracunan, kebersihan kandang yang buruk, dan kekurangan vitamin dan mineral.

Penyakit tidak menular pada itik diantaranya adalah sebagai berikut :

- Stress

Stress dapat disebabkan oleh berbagai faktor pengganggu yang secara langsung mempengaruhi fisiologi tubuh itik. Misalnya keramaian dan kurang bebasnya bermain didekat air. Obat untuk menanggulangi stress memang belum ada.

Yang dapat dilakukan peternak adalah menghindarkan segala gangguan yang mungkin menimbulkan stress dengan cara memelihara dan menjaga kebersihan lingkungan.

- Kekurangan Vitamin A

Kekurangan Vitamin A dapat mengganggu pertumbuhan itik. Itik yang kekurangan Vitamin A akan

mudah mengantuk, kondisi kaki lemah, mata berlendir, dan mudah terkena infeksi. Kekurangan Vitamin A pada itik juga dapat mengakibatkan penurunan produksi telur, tubuh mengurus dan lemah.

Yang perlu dilakukan peternak adalah memberikan jagung kuning yang merupakan sumber Vitamin A yang diperlukan dalam komposisi ransum pakan itik.

- *Antibiotika dermatitis*

Penyakit ini bias menyerang itik karena penggunaan obat-obatan yang mengandung *antibiotika* secara berlebihan. Akibat yang ditimbulkan adalah kulit kering, bulu rontok dan mudah patah, itik selalu gelisah karena gatal dikulitnya.

Pencegahan yang biasa dilakukan adalah dengan menggunakan *antibiotika* seperlunya

b. Penyakit Menular Pada Itik

Penyakit menular merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus, bakteri atau kuman yang disebabkan melalui kontak langsung atau lewat udara.

Penyakit menular pada itik diantaranya adalah sebagai berikut :

- *Colera*

Penyakit *Colera* menyerang itik karena disebabkan oleh bakteri *pasteurella avicia*. Kandang yang basah dan lembab mempercepat penularan bakteri ini. *Colera* banyak menyerang anak itik usia 4 minggu bias menimbulkan kematian sampai 50%, sedang pada itik dewasa menimbulkan kematian kurang dari 50%

Pencegahan yang bias dilakukan adalah dengan *Vaksinasi Fowl Cholera*, penyuntikan serum darah hewan yang mempunyai kekebalan terhadap penyakit *Colera*. Sedangkan pengobatan terhadap itik yang sudah terkena penyakit ini bias diberikan obat *Chloramphenicol*, *Tetra Cycline* atau *Prepare Sulfa*.

- *White Eye*

Penyakit ini sering menyerang itik disegala umur. Penyebabnya adalah virus, penyebarannya sangat cepat. Itik yang kekurangan vitamin a mudah terserang penyakit ini. Kandang itik yang lembab dan lantai kandang yang basah merupakan salah satu faktor itik mudah terserang penyakit ini. Gejala yang ditimbulkan adalah keluarnya cairan bening dari mata dan paruh.

Pencegahan yang bisa dilakukan dengan memberikan *Antibiotika* yang dapat dicampurkan dalam air minum atau pakannya.

- *Coryza* Itik

Penyakit ini disebut juga dengan penyakit pilek menular. Penyakit ini sering terjadi pada awal pergantian musim. Gejala yang ditimbulkan adalah keluarnya kotoran cir kental dari mata dan gejalanya pun mirip dengan penyakit *White Eye*. Kematian akibat penyakit ini cukup tinggi.

Pencegahan yang bisa dilakukan dengan memberikan *Antibiotika* yang dapat dicampurkan dalam air minum atau pakannya.

- *Sinusitis*

Penyakit ini menyerang itik dewasa sehingga menyebabkan kerugian ekonomi yang tidak kecil. Penyakit ini disebabkan karena tata laksana pemeliharaan yang buruk, kekurangan mineral dalam makanan dan tidak tersedianya kolam air untuk bermain. Gejala yang ditimbulkan adalah terjadi pembekakan sinus, dari lubang hidung keluar cairan jernih dan sekresi mata menjadi berbuih.

Pencegahan yang dapat dilakukan dengan tata laksana pemeliharaan yang baik. Pengobatan bagi itik bisa dengan menyuntikan *antibiotika*.

7) Panen dan pasca panen itik petelur

(a) Panen

Hasil utama usaha ternak itik petelur adalah telur itik dan hasil tambah berupa induk apkir, itik jantan sebagai ternak daging dan kotoran ternak sebagai pupuk tanaman.

(b) Pasca panen

Kegiatan pascapanen yang bias dilakukan adalah pengawetan. Dengan pengawetan maka nilai ekonomis telur itik akan lebih lama dibanding jika tidak dilakukan pengawetan. Telur yang tidak diberikan perlakuan pengawetan hanya dapat tahan selama 14 hari jika disimpan pada temperatur ruangan bahkan akan segera membusuk.

Adapun perlakuan pengawetan terdiri dari 4 macam, yaitu:

- Pengawetan dengan air hangat. Pengawetan dengan air hangat merupakan pengawetan telur itik yang paling sederhana. Dengan cara ini telur dapat bertahan selama 20 hari.
- Pengawetan telur dengan daun jambu biji. Perendaman telur dengan daun jambu biji dapat mempertahankan mutu telur

selama kurang lebih 1 bulan. Telur yang telah direndam akan berubah warna menjadi kecoklatan seperti telur pindang.

- Pengawetan telur dengan natrium silikat. Bahan pengawetan natrium silikat merupakan cairan kental, tidak berwarna, jernih, dan tidak berbau. Natrium silikat dapat menutupi pori kulit telur sehingga telur awet dan tahan lama hingga 1,5 bulan. Adapun caranya adalah dengan merendam telur dalam larutan natrium silikat 10% selama satu bulan.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang itik petelur yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Dina Cahyaningsih tahun 2010 meneliti tentang “Pengembangan Budidaya Itik Petelur Cihateup Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kampung Karangtuh Desa Rajamandala Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya”

Atas dasar penelitian yang dilakukan sebelumnya tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian pada kajian dan lokasi yang berbeda dengan variabel-variabel yang berbeda pula.

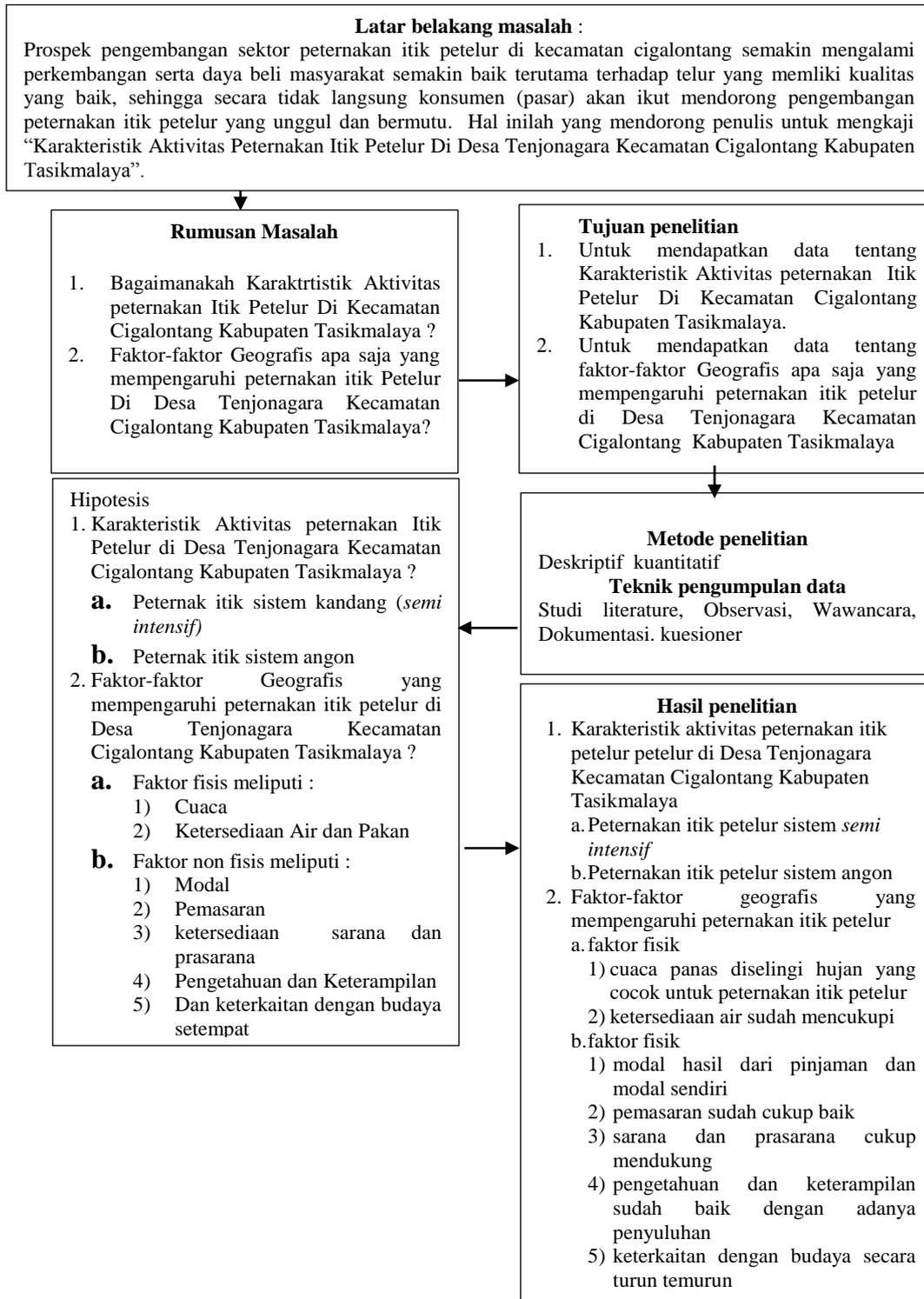
Adapun perbedaan antara penelitian yang akan penulis lakukan, penulis sebelumnya seperti terlihat pada Tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Yang Relevan

ASPEK	PENELITIAN	
	DINA CAHYANINGSIH	HELMI SUPARDI
Objek/ kajian	Pengembangan Budidaya Itik Petelur Cihateup Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kampung Karangiuh Desa Rajamandala Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya	Karakteristik Aktivitas Peternakan Itik Peletur Di Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya
Lokasi	Desa rajamandala kecamatan rajapolah kabupaten tasikmalaya	Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya
masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor - faktor apakah yang mempengaruhi pengembangan budidaya itik petelur Cihateup Di Kampung Karangiuh Desa Rajamandala Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya ? 2. Bagaimanakah upaya pengembangan budidaya itik petelur Cihateup untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Kampung Cihateup Desa Rajamandala Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah karakteristik aktivitas peternakan itik petelur di Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya? 2. Faktor-faktor Geografis apa saja yang mempengaruhi peternakan itik petelur di Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya?
hipotesis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor - faktor yang mempengaruhi pengembangan budidaya itik petelur Cihateup Di Kampung Karangiuh Desa Rajamandala Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya adalah potensi sumber daya peternakan, nilai ekonomis yang tinggi, tersediannya pakan ternak 2. Upaya pengembangan budidaya itik petelur Cihateup untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Kampung Karangiuh Desa Rajamandala Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya yaitu melakukan penangkaran bibit, pemilihan bibit, dan perluasan pasar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik aktivitas peternakan itik petelur di Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya yaitu dengan menggunakan menggunakan sistem <i>intensif</i> atau kandang dan sistem angon 2. Faktor-faktor Geografis yang mempengaruhi peternakan itik petelur di Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya meliputi: faktor fisis meliputi : cuaca, ketersediaan air, ketersediaan sarana dan prasarana serta faktor non fisis meliputi : modal, pemasaran ketersediaan sarana dan prasarana, pengetahuan dan keterampilan, serta keterkaitan dengan budaya setempat.
	2010	2018

C. Kerangka Berfikir

Berikut kerangka penelitian yang digunakan



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan baru didasarkan pada teori yang relevan bukan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban empirik. (Darmanwan, 2013 : 120)

Fungsi hipotesis yang utama ialah membuka kemungkinan untuk menguji kebenaran teori. Maka karena itu segala pernyataan berdasarkan suatu teori dalam bentuk yang dapat diuji validitasnya disebut hipotesis (Nasution, 2012 : 40).

Hipotesis yang diajukan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik aktivitas peternakan itik petelur di Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya sistem kandang (*intensif*) dan sistem angon.
2. Faktor-faktor Geografis yang mempengaruhi peternak itik petelur di Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya meliputi, Faktor Fisik meliputi : cuaca, ketersediaan air serta faktor non fisik meliputi : modal, pemasaran, ketersediaan sarana dan prasarana, pengetahuan dan keterampilan, serta keterkaitan dengan budaya setempat